
DOMINANSI SPESIES TUMBUHAN LAMUN DI PERAIRAN PANTAI SEJUK KABUPATEN LOMBOK UTARA

Subagio

Program Studi Pendidikan Biologi, FSTT, Universitas Pendidikan Mandalika,
Indonesia

E-mail : subagioikipmataram@gmail.com

ABSTRAK: Lamun merupakan tumbuhan berbiji tunggal (*monocotyle*) dari kelas Angiospermae, yang memiliki peranan penting bagi biota laut. Lamun bisa dikatakan sebagai sumber kehidupan biota laut karena dapat sebagai sumber makanan, tempat tinggal, dan berkembang biak hewan laut. Di Perairan Pantai Sejuk, Kabupaten Lombok Utara, terdapat beberapa spesies tumbuhan lamun yang terhampar di sepanjang pesisir dan perairan laut dangkal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dominansi tumbuhan lamun di Perairan Pantai Sejuk, Kabupaten Lombok Utara. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif eksploratif. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dengan cara membuat 3 stasiun yang di dalamnya terdapat 3 transek dan 4 plot di masing-masing transeknya. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh 4 jenis tumbuhan lamun di Perairan Pantai Sejuk, Kabupaten Lombok Utara, yaitu: *Cymodocea rotundata* sebanyak 1993 spesies, *Enhalus acoroides* sebanyak 35 spesies, *Syringodium isoetifolium* sebanyak 2065 spesies, dan *Halophila minor* sebanyak 61 spesies. Dari data jumlah spesies yang ditemukan, diketahui bahwa tumbuhan lamun yang lebih mendominasi dengan nilai indeks dominansi sebesar 0,497 adalah spesies *Syringodium isoetifolium*. Selanjutnya, secara berturut-turut diikuti oleh spesies *Cymodocea rotundata* dengan nilai indeks dominansi sebesar 0,479, kemudian spesies *Halophila minor* dengan nilai indeks dominansi sebesar 0.0146, dan *Enhalus acoroides* dengan nilai indeks dominansi sebesar 0,0084.

Kata Kunci: Dominansi Spesies, Lamun.

ABSTRACT: Seagrass is a monocotyle plant from the Angiosperms class, which has an important role for marine biota. Seagrass can be said to be a source of life for marine life because it can be a source of food, shelter, and breeding for marine animals. In Pantai Sejuk Waters, North Lombok Regency, there are several species of seagrass that lie along the coast and in shallow sea waters. This study aims to determine the dominance of seagrass in Sejuk Beach Waters, North Lombok Regency. This type of research is a descriptive exploratory research. Sampling using purposive sampling method, by making 3 stations in which there are 3 transects and 4 plots on each transect. Based on the results of the study, 4 species of seagrass were obtained in Sejuk Beach Waters, North Lombok Regency, namely: *Cymodocea rotundata* as many as 1993 species, *Enhalus acoroides* with 35 species, *Syringodium isoetifolium* as many as 2065 species, and *Halophila minor* as many as 61 species. From the data on the number of species found, it is known that the dominant seagrass with a dominance index value of 0.497 is the *Syringodium isoetifolium* species. Subsequently, the *Cymodocea rotundata* species with a dominance index value of 0.479, followed by *Halophila minor* with a dominance index value of 0.0146, and *Enhalus acoroides* with a dominance index value of 0.0084.

Keywords: Species Dominance, Seagrass.

PENDAHULUAN

Dominansi adalah yang menguasai, menduduki atau menjadi yang lebih besar, lebih banyak, dan menutupi atau mengalahkan yang lainnya. Tidak semua organisme di dalam komunitas sama, tentunya ada banyak jenis-jenis organisme di dalam sebuah komunitas yang memiliki ciri-ciri dan sifat yang berbeda-beda. Di dalam jenis atau golongan-golongan tersebut, terkadang ada beberapa jenis



spesies yang lebih mendominasi dibandingkan yang lainnya. Menurut Duwiri (2010), derajat yang mendominasi dipusatkan dalam satu, beberapa atau banyak jenis dapat dinyatakan dengan indeks dominansi yang menjumlahkan tiap arti/nilai spesies dalam hubungannya terhadap komunitas sebagai keseluruhan.

Kabupaten Lombok Utara memiliki luas perairan 594,71 Km² dengan panjang pantai seluas 127 Km. Secara administratif, Kabupaten Lombok Utara terbagi dalam lima kecamatan, yaitu: Kecamatan Pemenang, Tanjung, Gangga, Kayangan, dan Bayan. Di dalam penelitian ini, peneliti memilih Kecamatan Tanjung yang memiliki luas 302,26 Km² untuk tempat yang diteliti, dan lebih tepatnya berada di Pantai Sejuk, Dusun Sira, Desa Sigar Penjalin yang memiliki luas pantai 6 Km². Di Perairan Pantai Sejuk banyak sekali terdapat organisme-organisme laut yang ditemukan seperti ikan-ikan laut dan juga tumbuhan laut. Di Pantai Sejuk terdapat banyak sekali tumbuhan lamun, oleh karena itu peneliti memilih Pantai Sejuk sebagai objek penelitian.

Padang lamun merupakan salah satu ekosistem yang terletak di daerah pesisir atau perairan laut dangkal. Lamun merupakan tumbuhan berbiji tunggal (*monocotyle*) dari kelas Angiospermae. Jika dibandingkan dengan dua ekosistem utama lainnya, yaitu ekosistem mangrove dan terumbu karang, maka ekosistem lamun mempunyai peranan yang tidak kalah penting baik secara fisik maupun ekologis. Lamun bisa dikatakan sebagai sumber kehidupan biota laut, karena banyak hewan laut yang dapat memperoleh makanan, tempat tinggal sekaligus tempat berkembang biak dari padang lamun. Menurut Hermala, Zulvikar, & Raza'I (2014), terdapat 12 jenis lamun di Indonesia yaitu: *Halophila ovalis*, *Halophila spinulosa*, *Halophila minor*, *Halophila decipiens*, *Halodule pinifolia*, *Halodule uninerves*, *Thalassodendron ciliatum*, *Cymodocea rotundata*, *Cymodocea serrulata*, *Thalassia hemprichii*, dan *Enhalus acoroides*.

Menurut Azkab (2006) dalam Harpiansyah (2014), lamun mampu hidup di media air asin, berfungsi normal dalam keadaan terbenam, mempunyai sistem perakaran jangkar yang berkembang dengan baik, mempunyai kemampuan untuk berkembang baik secara generatif dalam keadaan terbenam, dan dapat berkompetisi dengan organisme lain dalam keadaan stabil pada lingkungan laut. Mengingat pentingnya tumbuhan lamun di perairan, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui dominansi spesies tumbuhan lamun di Perairan Pantai Sejuk, Dusun Sira, Desa Sigar Penjalin, Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis (*spesies*) tumbuhan lamun yang mendominasi di Perairan Pantai Sejuk, Dusun Sira, Desa Sigar Penjalin, Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara.

METODE

Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif eksploratif. Penelitian deskriptif eksploratif merupakan salah satu pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti fenomena (yang menarik perhatian) yang belum diketahui, belum dipahami, belum dikenali dengan baik (Sugiyono, 2014.) Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka yang dimaksud dengan penelitian deskriptif eksploratif



dalam penelitian ini adalah peneliti ingin memaparkan sesuatu yang belum dipaparkan dan diketahui oleh masyarakat setempat maupun masyarakat pada umumnya, sehingga dalam penelitian ini dideskripsikan dari jenis tumbuhan lamun yang berada di Perairan Pantai Sejuk, Dusun Sira, Desa Sigar Penjalin, Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang menjadi objek penelitian, dapat berupa: manusia, hewan, tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian (Sangadji & Sopiah, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah semua jenis tumbuhan lamun yang ada di Perairan Pantai Sejuk, Dusun Sira, Desa Sigar Penjalin, Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara.

Sampel Penelitian

Sampel merupakan sejumlah kelompok kecil yang mewakili populasi untuk dijadikan sebagai objek penelitian (Setyosari, 2013). Sampel dalam penelitian ini adalah dominansi spesies tumbuhan lamun di Perairan Pantai Sejuk, Dusun Sira, Desa Sigar Penjalin, Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara.

Teknik Sampling

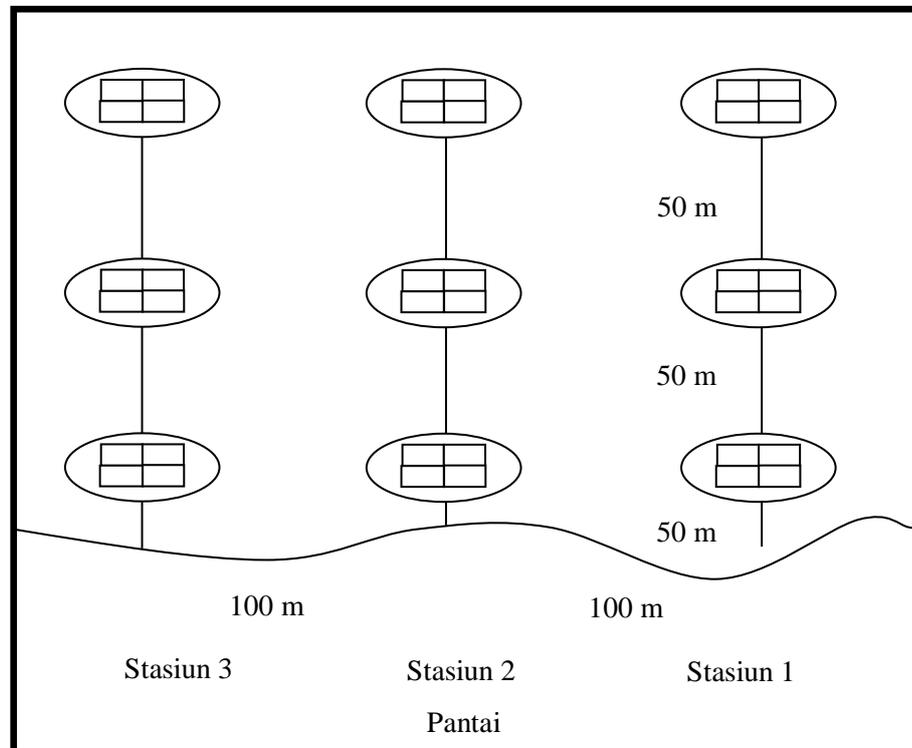
Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan. Apabila sasaran sampel yang diteliti telah memiliki karakteristik tertentu, sehingga tidak mungkin diambil sampel lain yang tidak memenuhi karakteristik yang telah ditetapkan (Mulyatiningsih, 2011). Teknik sampling yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tahap pengambilan data dari tumbuhan lamun. Peneliti membuat 3 stasiun sepanjang pesisir pantai, stasiun tersebut berada di utara lokasi penelitian, tengah, dan selatan. Pada masing-masing stasiun, terdapat 3 transek yang berisi 4 plot. Luas 1 plot adalah 10 x 10 m. Peneliti diwajibkan untuk mencatat data yang kemudian dapat dikembangkan untuk menjadi bahan penelitian, serta mendokumentasikan setiap kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan kamera sebagai bukti bahwa peneliti sudah melakukan penelitian.

Adapun langkah-langkah pada tahap pelaksanaan dalam penelitian ini (Lefaan, *et. al.*, 2013) adalah sebagai berikut :

1. Menentukan lokasi penelitian.
2. Membagi lokasi penelitian menjadi 3 stasiun dengan jarak kurang lebih 100 m.
3. Membagi setiap stasiun menjadi 3 transek.
4. Membagi transek menjadi 4 plot transek dengan jarak 50 m.
5. Membuat transek pada setiap lokasi penelitian yang telah ditentukan.
6. Menghitung jumlah individu atau tegakan sesuai indeks yang diteliti pada setiap transek di setiap stasiun penelitian.
7. Pengambilan sampel dilakukan dengan melempar kuadran sebanyak 3 kali ulangan dan menghitung jumlah spesies di dalamnya.



8. Menganalisis hasil penelitian.



Gambar 1. Denah Pengambilan Sampel.

Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur informasi atau melakukan pengukuran (Darmadi, 2011). Jadi, dalam penelitian ini menggunakan instrumen sebagai berikut :

Alat dan Bahan

Alat

Adapun alat yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1 (Daryanto, 2013).

Tabel 1. Alat-alat Pengambilan Sampel Tumbuhan Lamun saat Penelitian.

No.	Alat	Keterangan Penggunaan
1	Roll meter	Mengukur garis transek
2	Kayu/Bambu	Membuat kuadran
3	Alat tulis	Mencatat hasil data
4	Kode spesies tumbuhan lamun	Mengidentifikasi lamun
5	Kamera digital	Dokumentasi penelitian
6	Tali	Membuat batas area transek
7	Lembar pengamatan	Untuk mencatat hasil dari pengamatan
8	Pelampung dan sepatu <i>boot</i>	Sebagai pelindung saat menyelam

Bahan

Adapun bahan yang digunakan dalam penelitian adalah tumbuhan lamun (*seagress*) sebagai objek yang diteliti.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan pada orang lain (Siregar, 2010). Variabel pengamatan dalam penelitian ini adalah dominansi dari tumbuhan lamun di Perairan Pantai Sejuk, Dusun Sira, Desa Sigar Penjalin, Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara.

Indeks dominansi digunakan untuk memperoleh informasi mengenai jenis tumbuhan lamun yang mendominasi pada suatu komunitas pada setiap habitat (Odum (1993) dalam Suhud, Pratomo, & Yandri, 2012). Rumus yang digunakan untuk mendapatkan nilai indeks dominansi seperti di bawah ini.

$$C = \sum (ni/N)^2$$

Keterangan:

- C = Indeks dominansi;
- ni = Jumlah individu suatu spesies dalam komunitas;
- N = Jumlah individu keseluruhan spesies dalam komunitas.

Dimana kriteria penilaiannya, jika “C” mendekati 0, maka tidak terdapat spesies yang mendominasi, jika “C” mendekati 1, berarti terdapat spesies yang mendominasi spesies lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dominansi spesies tumbuhan lamun (*seagress*) di Perairan Pantai Sejuk, Dusun Sira, Desa Sigar Penjalin, Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara, diperoleh data jenis-jenis dan jumlah tumbuhan lamun dan data dominansi spesies tumbuhan lamun yang berada di Perairan Pantai Sejuk, Dusun Sira, Desa Sigar Penjalin, Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara.

Adapun hasil penelitian dapat dideskripsikan sebagai berikut :

Hasil Perhitungan Jenis dan Jumlah Spesies Tumbuhan Lamun

Dalam melakukan penghitungan jenis dan jumlah tumbuhan lamun, peneliti melakukan pengidentifikasian jenis tumbuhan lamun menggunakan kode lamun spesies (Kamaruddin, Rondonuwu, & Maabuat, 2016). Sedangkan perhitungan jumlah jenis lamun menggunakan metode *purposive sampling* yang menggunakan kuadran, dengan cara meletakkan kuadran di dalam transek, lalu menghitung jumlah tumbuhan lamun yang berada di dalam kuadran dan mengulangnya sebanyak 3 kali ulangan, sehingga diperoleh hasil seperti yang terlihat pada Tabel 2.



Tabel 2. Data Hasil Perhitungan Jenis dan Jumlah Spesies Tumbuhan Lamun di Perairan Pantai Sejuk, Kabupaten Lombok Utara.

Nama Spesimen	Stasiun	T	Ulangan I				Ulangan II				Ulangan III			
			P1	P2	P3	P4	P1	P2	P3	P4	P1	P2	P3	P4
<i>Cymodoceae rotundata</i>	I	T1	30	25	17	28	30	25	15	20	26	20	18	18
		T2	30	28	18	25	25	30	15	10	30	28	16	20
		T3	25	20	16	15	15	18	11	20	18	20	15	10
	II	T1	20	18	20	15	20	32	24	16	9	18	15	13
		T2	18	16	24	10	18	30	21	14	7	15	12	10
		T3	20	17	23	8	17	30	20	15	5	16	10	8
	III	T1	25	18	20	15	30	16	25	26	20	18	16	25
		T2	20	18	25	15	23	18	20	16	18	20	16	20
		T3	18	15	20	10	15	10	8	12	18	12	10	8
<i>Enhalus acoroides</i>	I	T1	0	0	3	0	2	0	0	0	0	0	0	0
		T2	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0
		T3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	II	T1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		T2	0	0	2	0	5	0	0	0	0	0	0	0
		T3	0	0	0	1	0	0	7	0	0	0	0	0
	III	T1	2	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
		T2	0	0	0	1	0	1	0	0	0	2	0	0
		T3	0	3	0	0	0	0	0	2	0	0	0	1
<i>Syringodium isoetifolium</i>	I	T1	25	30	18	20	20	30	18	21	30	25	27	20
		T2	30	24	11	20	25	28	15	19	25	20	21	18
		T3	15	18	20	11	18	15	22	12	20	18	10	14
	II	T1	22	18	20	15	18	18	32	14	18	22	21	25
		T2	20	15	19	10	15	16	30	11	16	20	19	22
		T3	15	12	31	13	15	18	32	10	15	22	18	23
	III	T1	20	25	18	16	20	24	18	30	20	18	15	20
		T2	16	22	25	30	21	16	20	18	18	20	16	10
		T3	15	18	20	25	15	10	16	8	18	12	10	7
<i>Halophila minor</i>	I	T1	0	0	0	0	0	0	6	0	0	0	6	5
		T2	0	10	0	0	0	9	0	0	0	0	3	0
		T3	0	0	0	5	4	0	0	0	5	0	0	8
	II	T1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		T2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		T3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	III	T1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		T2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		T3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Sumber: Data Primer (2020).

Keterangan: P = Plot; T = Transek.

Hasil Perhitungan Indeks Dominansi Spesies Tumbuhan Lamun

Penelitian ini menggunakan rumus indeks dominansi yang dikemukakan oleh Simpon, dalam Kamaruddin, Rondonuwu, & Maabuat (2016), untuk memperoleh informasi mengenai jenis tumbuhan lamun yang mendominasi pada suatu komunitas pada setiap habitat, sehingga dapat diperoleh hasil seperti pada Tabel 3.



Tabel 3. Hasil Perhitungan Indeks Dominansi Tumbuhan Lamun di Pesisir Pantai Sejuk pada Ulangan Pertama.

No.	Spesies	\sum Individu	$C = ni/N$	C
1	<i>Cymodocea rotundata</i>	1993	0.479	0.999
2	<i>Enhalus acoroides</i>	35	0.0084	
3	<i>Syringodium isoetifolium</i>	2065	0.497	
4	<i>Halophila minor</i>	61	0.0146	

Sumber: Data Primer (2020).

Dari data pengamatan diatas dan penelitian yang telah dilakukan, C = nilai indeks dominansi mendekati satu (1) apabila komunitas didominasi oleh satu jenis atau spesies tertentu, dan jika indeks dominansi mendekati nol (0) maka tidak ada jenis atau spesies yang mendominasi (Odum (1993), dalam Harpiansyah, 2014).

Pembahasan

Dari hasil pengamatan, Perairan Pantai Sejuk termasuk perairan dangkal dan jernih karena sampai kedalaman tertentu cahaya dapat masuk, dan didukung oleh kecepatan arus yang relatif tenang juga tingkat kedalamannya yang relatif rendah. Waktu penelitian dilakukan pada pagi hari jam 06.00 WITA, tingkat kedalaman air saat surut antara 0,2-1 meter. Karakteristik lingkungan antar stasiun tidaklah jauh berbeda, dimana Perairan Pantai Sejuk mempunyai substrat pasir bercampur lumpur dan pecahan karang juga cangkang siput. Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, Perairan Pantai Sejuk memiliki 4 jenis spesies tumbuhan lamun, yaitu: *Cymodocea rotundata*, *Enhalus acoroides*, *Syringodium isoetifolium*, dan *Halophila minor*.

Sampel penelitian diambil dengan cara membagi setiap stasiun menjadi 3 transek dengan jarak 50 meter setiap transeknya, lalu membagi transek menjadi 4 plot dengan ukuran 10 x 10 meter, dan menghitung jumlah tumbuhan lamun yang berada di dalam kuadran berukuran 1 x 1 meter persegi yang telah dilemparkan secara sembarang pada masing-masing plot tersebut, dan mengulanginya sebanyak 3 kali ulangan agar data yang diperoleh untuk mengetahui nilai indeks dominansi tumbuhan lamun di Perairan Pantai Sejuk dapat lebih akurat.

Stasiun I terletak di selatan Pantai Sejuk, dari hasil pengamatan terdapat 4 jenis spesies pada stasiun I. Pada data hasil ulangan pertama terdapat 277 spesies *Cymodocea rotundata*, 3 spesies *Enhalus acoroides*, 242 spesies *Syringodium isoetifolium*, dan 15 spesies *Halophila minor*. Pada ulangan kedua, terdapat 234 spesies *Cymodocea rotundata*, 4 spesies *Enhalus acoroides*, 243 spesies *Syringodium isoetifolium*, dan 19 spesies *Halophila minor*. Pada ulangan ketiga, terdapat 238 spesies *Cymodocea rotundata*, 248 spesies *Syringodium isoetifolium*, 27 spesies *Halophila minor*, dan tidak didapatkan adanya spesies *Enhalus acoroides*.

Stasiun II terletak di pertengahan Pantai Sejuk, dari hasil pengamatan terdapat 3 jenis spesies tumbuhan lamun pada stasiun II. Pada data hasil ulangan pertama yaitu terdapat 209 spesies *Cymodocea rotundata*, 3 spesies *Enhalus acoroides*, dan 210 spesies *Syringodium isoetifolium*. Pada ulangan kedua, terdapat 257 spesies *Cymodocea rotundata*, 12 spesies *Enhalus acoroides*, dan 227 spesies *Syringodium isoetifolium*. Pada ulangan ketiga, terdapat 138 spesies *Cymodocea*



rotundata, 241 spesies *Syringodium isoetifolium*, dan tidak didapatkan adanya spesies *Enhalus acoroides*.

Stasiun III terletak di utara Pantai Sejuk, dari hasil pengamatan terdapat 3 jenis spesies tumbuhan lamun pada stasiun III. Pada data hasil ulangan pertama, terdapat 219 spesies *Cymodocea rotundata*, 6 spesies *Enhalus acoroides*, dan 250 spesies *Syringodium isoetifolium*. Pada ulangan kedua, terdapat 219 spesies *Cymodocea rotundata*, 4 spesies *Enhalus acoroides*, dan 216 spesies *Syringodium isoetifolium*. Pada ulangan ketiga, terdapat 169 spesies *Cymodocea rotundata*, 201 spesies *Syringodium isoetifolium*, dan 3 spesies *Enhalus acoroides*.

Pada lokasi penelitian yang berada di Perairan Pantai Sejuk, jenis lamun yang mendominasi di setiap stasiun adalah jenis *Syringodium isoetifolium*. Secara keseluruhan, dominansi lamun dilihat dari total indeks dominansi, semakin besar nilai indeks dominansi maka semakin besar adanya kecenderungan salah satu jenis yang mendominasi populasi. Dari hasil analisis nilai indeks dominansi, tumbuhan lamun spesies *Syringodium isoetifolium* yang memiliki nilai tertinggi yaitu sebesar 0,497. Hal ini disebabkan *Syringodium isoetifolium* mampu beradaptasi dan memiliki sistem perakaran yang lebih banyak dari jenis yang lainnya. *Syringodium isoetifolium* lebih banyak mendapatkan unsur hara dibandingkan dari 3 jenis tumbuhan lamun lainnya yang berada di Perairan Pantai Sejuk.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil simpulan bahwa, ada empat jenis (*species*) tumbuhan lamun (*seagress*) yang banyak tumbuh di Perairan Pantai Sejuk, antara lain: *Cymodocea rotundata*, *Enhalus acoroides*, *Syringodium isoetifolium*, dan *Halophila minor*. Kemudian dari hasil analisa nilai indeks dominansi, secara berturut-turut dari nilai indeks dominansi tertinggi diperoleh dari spesies tumbuhan lamun *Syringodium isoetifolium* dengan nilai indeks dominansi sebesar 0,497. Selanjutnya urutan kedua dari spesies lamun *Cymodocea rotundata* dengan nilai indeks dominansi sebesar 0,479, urutan ketiga dari spesies *Halophila minor* dengan nilai indeks dominansi sebesar 0,0146, dan urutan keempat diperoleh dari spesies *Enhalus acoroides* dengan nilai indeks dominansi sebesar 0,0084.

SARAN

Secara ekologis, tumbuhan lamun (*seagress*) memiliki peranan yang sangat penting di perairan laut dangkal, karena berfungsi sebagai habitat biota lainnya seperti ikan, produsen primer, maupun sebagai pelindung dasar perairan dari erosi. Namun sayangnya, keberadaan ekosistem padang lamun masih belum banyak dikenal oleh masyarakat umum maupun akademisi, jika dibandingkan dengan ekosistem lain seperti terumbu karang dan mangrove. Lamun seringkali dianggap sebagai tumbuhan pengganggu, sehingga akhirnya diabaikan atau dimusnahkan. Untuk menjaga kelestarian dari tumbuhan lamun (*seagress*), pihak pemerintah (instansi) terkait yang menangani bidang lingkungan hidup dan kelautan, untuk melakukan upaya konservasi padang lamun yang masih ada di



daerah masing-masing, mengedukasi masyarakat setempat maupun masyarakat umum dengan pengetahuan tentang keberadaan maupun manfaat dari ekosistem tumbuhan lamun (*seagress*).

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian ini dengan baik dan lancar.

DAFTAR RUJUKAN

- Darmadi, H. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto. (2013). *Menyusun Modul (Bahan Ajar untuk Persiapan Guru dalam Mengajar)*. Yogyakarta: Gava Media.
- Duwiri, Y. (2010). Struktur Komunitas Lamun (*Seagrass*) di Perairan Pantai Kampung Isenebuai dan Yariari Distrik Rumberpon Kabupaten Teluk Wondama. *Skripsi*. Universitas Negeri Papua.
- Harpiansyah. (2014). Struktur Komunitas Padang Lamun di Perairan Desa Pengudang Kabupaten Bintan. *Skripsi*. Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Hermala, Zulvikar, A., & Raza'I, T. S. (2014). *Hubungan Kerapatan Lamun dengan Kelimpahan Bivalvia di Pesisir Pantai Dolpin Desa Teluk Bakau Kabupaten Bintan*. Artikel Tugas Akhir. Program Studi Manajemen Sumber Daya Perairan, FKIP, Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Kamaruddin, Z. S., Rondonuwu, S. B., & Maabuat, P. V. (2016). Keragaman Lamun (*Seagrass*) di Pesisir Desa Lihunu Pulau Bangka Kecamatan Likupang Kabupaten Minahasa Utara, Sulawesi Utara. *Jurnal MIPA UNSRAT*, 5(1), 20-24.
- Lefaan, Pascalina, T., Setiadi, D., & Setiyanto, D. (2013). Struktur Komunitas Lamun di Perairan Pesisir Manokwari. *Maspari Journal*, 5(2), 69-81.
- Mulyatiningsih, E. (2011). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sangadji, M., & Sopiah. (2010). *Metodelogi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Setyosari, P. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri.
- Siregar, S. (2010). *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhud, M. A., Pratomo, A., & Yandri, F. (2012). *Struktur Komunitas Lamun di Perairan Pulau Nikoi*. Artikel Tugas Akhir. Departement S-1 of Marine Science Faculty of Marine Science and Fisheries, Maritime Raja Ali Haji University.

